

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diberlakukannya Kurikulum 2013, pengembangan berbagai kompetensi tentu diperlukan demi pembinaan manusia (siswa) yang cerdas, jujur, berdisiplin, dan berakhlak mulia, termasuk kompetensi membaca. Kenyataan yang sekarang terjadi bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami berbagai krisis, termasuk krisis dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, semoga saja hadirnya Kurikulum Nasional yang mengacu pada Kurikulum 2013 ini bisa membangkitkan keinginan untuk mulai menangkal berbagai krisis yang terjadi di dalam dunia pendidikan tersebut.

Nuh (2013:iii) dalam buku *Wahana Pengetahuan*, mengatakan:

Kurikulum 2013 disadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain. Penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut hanya bila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, dan demikian juga berlaku untuk pengirim. Ketidaksempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apapun yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif bagi manusia dan dapat dikatakan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Karena dengan alat tersebut, manusia dapat berinteraksi dan menjalin hubungannya dengan baik. Selain itu, bahasa juga merupakan suatu keterampilan yang berkembang pada setiap manusia. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya manusia dapat memperolehnya melalui suatu proses yang teratur. Mula-mula, pada masa kecil

kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara. Setelah itu, baru seseorang belajar membaca dan menulis.

Khusus mengenai membaca, Suhendar (1997:24) mengatakan bahwa membaca sebagai kegiatan berbahasa tulis yang mengubah problem tulisan, menjadi wujud makna. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan.

Membaca merupakan proses memperoleh informasi melalui tulisan. Dengan membaca, seseorang akan menambah wawasannya. Pesan yang disampaikan penulis akan menjadi pertimbangan bagi pembaca karena dalam wacana tersebut terdapat informasi yang merangsang pembaca. Semakin sering membaca, seseorang akan semakin berpengetahuan.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat materi tentang mengidentifikasi teks eksposisi. Dalam materi ini, siswa melakukan kegiatan menandai hal-hal yang berhubungan dengan teks eksposisi yang termasuk ke dalam aspek membaca. Materi membaca ini merupakan salah satu bentuk mengidentifikasi atau menemukan sesuatu dalam teks nonsastra atau jenis paragraf lainnya, salah satunya adalah mengidentifikasi teks eksposisi.

Berkenaan dengan mengidentifikasi ide pokok, tanpa kita sadari banyak sekali contoh teks lingkungan kita yang dapat diidentifikasi, salah satunya adalah teks eksposisi. Alwasilah (2005:111) mengatakan “Eksposisi merupakan tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi

sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca”.

Teks eksposisi adalah teks yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya, pembaca mendapat pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya. Eksposisi mengandalkan strategi pengembangan alinea seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komperasi dan kontras.

Permasalahan yang terjadi adalah banyak siswa kurang berminat terhadap membaca, apalagi untuk mengidentifikasi teks eksposisi. Salah satu solusinya adalah guru sebagai fasilitator harus mampu menggugah selera siswa untuk membaca (mengidentifikasi), berarti harus menemukan metode pendekatan atau metode yang cocok agar siswa tidak merasa bingung dan bosan dalam belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan analitik yaitu metode analisis wacana kritis. Metode analisis wacana kritis (AWK) adalah metode pembelajaran yang menekankan pada konsep pemahaman siswa dalam memahami suatu teks, melalui kegiatan identifikasi dan penyelidikan secara kritis. Dalam metode ini, siswa diarahkan untuk melihat buku sebagai teman yang mendukungnya dalam meraih kesuksesan, bukan sebagai pelajaran yang rumit. Metode ini bertujuan untuk memudahkan siswa memahami dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan atau konsep yang dianggap sulit. Selain itu, metode ini pun mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi di dalam belajar.

Metode tersebut membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif analitik. Metode ini memungkinkan siswa untuk dapat mengemukakan kembali informasi-informasi dengan kata-kata mereka sendiri, melihat kaitan antara informasi dengan fakta atau gagasan lain, dan mengajak siswa untuk dapat berpikir aktif dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan yang baru sehingga membentuk suatu perubahan dalam memadukan kemampuan dan keterampilannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Analisis Wacana Kritis pada Siswa Kelas VII MTS Al-Amanah Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan dari para guru dan siswa, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa kelas VII MTs Al-Amanah Bandung kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi.
2. Siswa kelas VII MTs Al-Amanah Bandung kurang mampu dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi.
3. Guru di MTs Al-Amanah Bandung kurang menarik penampilannya dalam menyampaikan pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi.

4. Media pembelajaran yang digunakan kurang tepat digunakan dalam pembelajaran mengidentisikasi teks eksposisi.

Demikianlah permasalahan yang dialami siswa MTs Al-Amanah Bandung berdasarkan informasi yang ditemukan dari para guru dan siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dengan mengguakan metode analisis wacana kritis pada siswa kelas VII MTs Al-Amanah Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas VII MTs Al-Amanah Bandung mengidentifikasi teks eksposisi berdasarkan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat?
- c. Efektifkah metode analisis wacana kritis diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi pada siswa kelas VII MTs Al-Amanah Bandung?

Demikianlah rumusan masalah yang penulis buat sebagai tolak ukur untuk melaksanakan penelitian terhadap siswa yang akan diteliti.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dengan menggunakan metode analisis wacana kritis pada siswa kelas VII MTs Al-Amanah Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII MTs Al-Amanah Bandung dalam mengidentifikasi teks eksposisi berdasarkan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat;
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode analisis wacana kritis dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi pada siswa kelas VII MTs Al-Amanah Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentu harus memberikan manfaat baik bagi penulis maupun objek yang ditelitinya. Manfaat yang terdapat dari penulis ini sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dengan menggunakan metode analisis wacana kritis.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran

bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik, terutama dalam bidang ilmu kebahasaan.

3. Bagi peneliti lanjutan

Manfaat bagi peneliti lanjutan adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan teknik pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dengan menggunakan metode analisis wacana kritis.

Demikianlah manfaat penelitian yang dapat penulis buat sebagai motivasi bagi penulis, siswa, dan peneliti lanjutan.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
2. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan.
3. Mengidentifikasi adalah suatu proses menemukan sesuatu dalam sebuah objek atau menemukan suatu jenis yang terdapat dalam tulisan dengan cara mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan.

4. Teks eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
5. Metode analisis wacana kritis (AWK) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada konsep membaca siswa dalam memahami suatu wacana, melalui kegiatan analisis dan identifikasi teks.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi dengan menggunakan metode analisis wacana kritis adalah pembelajaran mengidentifikasi suatu teks yang berusaha mengarahkan siswa untuk mampu dan terampil mengomunikasikan gagasan, pemikiran, atau pandangannya ke dalam tulisan berbentuk teks, melalui kegiatan analisis atau identifikasi teks secara kritis. Adapun pada pelaksanaannya, pembelajaran dengan metode ini menganut konsep membaca intensif, yang menekankan bahwa buku adalah teman, bukan suatu pelajaran yang dianggap sulit.